

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam merancang desain interior suatu fasilitas Spa dan Wellness diperlukan konsep perancangan yang tepat agar fungsi bangunan tersebut dapat bekerja dengan baik dan bagi pemakai (*users*) juga memberikan pengalaman ruang (spasial) yang memberi kesan dan dampak yang diinginkan.

Proses desain merupakan kombinasi dari seni, ilmu pengetahuan dan penemuan. Setiap desain spa selalu di mulai dengan sebuah visi dan konsep. Setiap konsep Spa haruslah unik dan menarik. Setiap bangunan Spa memiliki kekhasannya baik dari segi desain arsitektural, desain interior dan sentuhan-sentuhan. Namun yang terpenting dari perancangan desain interior sebuah fasilitas Spa adalah konsepnya—yaitu menciptakan suasana yang santai (*Relax*), segar (*Fresh*), tenang (*Serenity*), hening (*Tranquility*), indah (*Beauty*).

Tema filosofis desain yang dipilih dalam hal ini adalah: “Bunga Melati Putih”. Penulis berpendapat bahwa bunga melati putih dapat merepresentasikan tujuan atau misi ‘*Fresh and Relax*’ dari fasilitas Spa dan Wellness ini.

Sesuai dengan misi fasilitas yaitu memberikan kebugaran dan kesehatan, maka konsep suasana ruang yang akan ditampilkan adalah *Relax and Fresh*. Pengunjung harus mendapatkan suasana dan perasaan relaksasi (*Relax*) berada dalam fasilitas Spa dan Wellness ini, seolah sejenak meninggalkan dunia rutinitas di luar yang menekan (*Stressfull*). Setelah mendapatkan perawatan (*Treatment*), mereka akan dapat memperoleh kesegaran dan kebugaran (*Fresh*).

Misi utama fasilitas Spa & Wellness diatas dituangkan dalam konsep desain rancangan bangunan dan interiornya. Suasana relaksasi dan kesegaran (*Relax and Fresh*) dapat dicapai dengan penerapan tema desain “Melati Putih,” dalam perancangan: konsep spasial, konsep warna, konsep bentuk, konsep sirkulasi, konsep pemilihan material dan lainnya yang mendukung misi utama

Spa dan Wellness. Dari hasil perancangan desain interior pada Grya Perawatan Spa Wellness ini, dapat disimpulkan bahwa:

- Konsep Holistik (menyeluruh dan terpadu) Gyra Perawatan Spa Wellness diharapkan mampu menarik pengunjung yang menginginkan perawatan menyeluruh dalam satu tempat yang terpadu.
- Dengan menerapkan tema filosofis desain Bunga Melati Putih, penulis berpendapat bahwa konsep perancangan desain interior Grya Perawatan Spa Wellness ini dapat menciptakan suasana yang santai (*relax*), segar (*fresh*), tenang (*serenity*), hening (*tranquility*) dan indah (*beauty*).
- Nuansa natural dan perpaduan konsep desain traditional dan modern diharapkan dapat memberi kenyamanan visual dan meningkatkan proses relaksasi pada saat melakukan perawatan melalui suasana yang tercipta pada ruang perawatan dan ruang relaksasi.
- Nuansa warna putih dan hijau dapat merepresentasikan filosofi dari corporate (perusahaan) maupun konsep desain yang membuat suasana segar (*fresh*) dan santai (*relax*).

5.2. Saran

Dalam beberapa tahun ini, perkembangan Industri Spa dan Wellness mengalami kemajuan yang sangat pesat di dunia termasuk di Indonesia. Hal inipun telah mempengaruhi perkembangan dunia desain arsitektur maupun desain interior dengan inovasi-innovasi baru yang menyegarkan serta beragam kreasi yang unik dan menarik.

Desain interior fasilitas Spa dan Wellness sangat beragam sesuai dengan latar budaya dan keadaan suatu tempat. Desain Spa dan Wellness di pulau Bali akan berbeda dengan desain Spa dan Wellness di Jakarta atau Singapura.

Desain interior Spa dan Wellness di dalam sebuah hotel atau resort akan berbeda dengan desain Spa di sebuah pusat perbelanjaan (*shopping mall*). Namun ada beberapa prinsip-prinsip perancangan yang harus diperhatikan oleh

seorang desainer interior dalam tahapan perancangan sebuah fasilitas Spa dan Wellness yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- **Desain Alur Pengunjung (Guest Flow Design):**

Untuk menciptakan suasana nyaman dan menenangkan, pengunjung spa harus dapat merasakannya sejak pertama memasuki ruang galeri penerima (*reception room*), ruang tunggu (*waiting room*), ruang perawatan (*treatment room*), ruang relaksasi (*relaxation room*) dan ruang-ruang lainnya. Pengunjung harus merasakan transisi dari area publik ke area privasi secara alami. Suasana ini harus diciptakan dengan menerapkan konsep warna, material, pencahayaan yang sesuai, misalnya pencahayaan yang terang di area publik akan berubah secara perlahan menjadi temaram pada saat pengunjung memasuki koridor menuju ruang perawatan.

- **Pemisahan Area (Proximity of the areas):**

Perancangan area publik dan area privasi haruslah di perhatikan dengan seksama. Misalnya perancangan ruang perawatan (*treatment room*) dan ruang relaksasi yang dikategorikan sebagai ruang hening dan privasi harus di tempatkan jauh dari kebisingan dan area sirkulasi pengunjung dan staf seperti area Galeri Penerima (*reception room*), *Fitness Center*, *Juice Bar* dan area staff dan administrasi. Pemisahan area basah (*wet area*) dan area kering (*dry area*) sangat penting.

- **Komposisi Spasial (Spatial Composition):**

Komposisi spasial menjadi sangat penting dalam tahapan perancangan interior sebuah Spa untuk menciptakan suasana ruang (*sense of place*). Misalnya menciptakan suasana harmoni dan transisi yang mulus ketika pengunjung memasuki galeri penerima (*reception room*) yang luas, terang dan nyaman kedalam area privasi yang lebih kecil dengan suasana yang lebih intim. Koneksi antara ruang interior dan eksterior misalnya antara ruang tunggu dan taman harus teradaptasi dengan seksama.

- **Standar Ergonomi:**

Dalam proses perancangan desain interior sebuah Spa, prinsip-prinsip ergonomis diatas haruslah menjadi pertimbangan utama bagi seorang desainer.

Selain arsitektur bangunan yang menawan, desain interior yang menyejukkan, dalam mengoperasikan sebuah fasilitas Spa, peralatan yang di pakai, furniture dan seluruh komponen perlengkapan Spa haruslah berdasarkan prinsip-prinsip ergonomi yang mengutamakan kenyamanan pengunjung dan juga keselamatan dan kesehatan para Spa terapis yang bekerja disana.

- **Keamanan dan Kebersihan (*Security and Hygiene*):**

Keamanan dan kebersihan merupakan syarat mutlak dalam perancangan interior Spa dan Wellness. Pengunjung mengharapkan untuk mendapatkan suasana tenang dan santai serta aman dari segala gangguan. Penerapan sistem pengaman yang cukup seperti pemasangan CCTV di setiap ruang yang diperlukan termasuk di ruang sauna, swimming pool dan ruang lainnya. Kebersihan menjadi persyaratan yang mutlak di seluruh area Spa dan Wellness baik di area publik maupun di area privasi, area basah dan area kering. Kebersihan ruang perawatan dan alat-alat terapi dan terapis adalah mutlak.

Dari uraian diatas penulis berharap studi perancangan desain interior bertema “Melati Putih,” dengan misi mencapai keadaan “*Relax and Fresh*,” dapat menjadi satu wadah informasi baru bagi pengusaha Spa yakni memperoleh manfaat secara menyeluruh mengenai perawatan Spa dan kesehatan fisik secara umum yang sesuai dengan standar internasional.

Kedua, manfaat lain yang penulis harapkan adalah memberikan suatu masukan contoh desain yang layak kepada para mahasiswa desain interior dan juga praktisi yang bergerak dalam bidang Spa dan *Wellness* ini. Ketiga, secara umum karya desain dan karya tulis dapat dijadikan acuan oleh para mahasiswa lainnya maupun para pengelola Spa, serta dijadikan bahan informasi bagi Dinas Pariwisata Provinsi Bali bahwa Spa dan Wellness terpadu (Spa Destination) dapat menjadi daya tarik utama para wisatawan domestik maupun mancanegara.